

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pemerataan pendidikan telah dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas anak bangsa agar mampu bersaing pada era globalisasi seperti saat ini. Tentu saja pendidikan bukan hal yang asing lagi dalam kehidupan setiap manusia, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan (Mustafa, 2020).

Pendidikan yang terlaksana dengan baik juga berdampak pada pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu upaya yang matang dalam menyusun perencanaan, pendekatan, dan strategi yang baik. Sistem pendidikan nasional di Indonesia ini diatur dalam regulasi kurikulum. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan jasmani atau disebut *physical education* yang dianggap sebagai komponen penting pendidikan anak, selain itu juga ada tradisi yang signifikan di kebanyakan negara demokrasi untuk menganjurkan nilai intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan anak (Yasmina, Okta Ayuningsih, 2023).

Pendidikan dalam penjas itu adalah suatu kegiatan promosi kompetensi keterampilan motorik dan pertumbuhan pengetahuan yang dapat dipertahankan, jika mengintegrasikan pengetahuan dengan aktivitas fisik dan kontribusi misi pendidikan di sekolah akan memberikan pendekatan seimbang dalam mendidik anak secara keseluruhan dan konsisten. Pendidikan jasmani sebagai area belajar dalam kurikulum sekolah kontemporer sangat penting, sehingga peran teladan yang diasumsikan pendidikan jasmani dalam desain kurikulum sebelumnya yang memimpin perubahan kurikulum nasional sekarang harus diakui (Saleh et al., 2022). Kurikulum merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Kurikulum juga dapat dikelompokkan menjadi tiga dimensi, yakni kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi (Redana & Suprpta, 2023). Kurikulum sebagai substansi memandang bahwa kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat.

Sejak pemerintahan Orde Baru, berbagai macam kurikulum pernah ditetapkan dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Diantaranya Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), dan yang sekarang ditetapkan sekaligus dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2023/2024 yakni Kurikulum Merdeka atau Kurikulum Pancasila (Aziz et al., 2022). Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada daerah dan peserta didik, maka pengembangan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada peserta didik tetap mengacu pada standar pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan penting dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, implementasi kurikulum menjadi salah satu aspek yang krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Setiawan, 2024). Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan materi ajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan

siswa (Kusumawardani, 2023). Namun, peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menuntut adaptasi dari para guru, termasuk guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Kurikulum Merdeka mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kurnia & Edwar, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PJOK terhadap kurikulum ini, terutama dalam implementasinya di Sekolah Menengah Pertama.

Kemudian pendidikan jasmani juga merasa tertantang akan adanya Kurikulum Merdeka ini, karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Namun, beberapa isu mungkin muncul terkait dengan perubahan kurikulum ini, antara lain adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih fleksibel, pemahaman terhadap tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta bagaimana pengaruh perubahan ini terhadap kualitas pengajaran dan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran PJOK (Kunaifi & Wahyudi, 2024). Selain itu, dukungan sarana dan prasarana serta pelatihan untuk guru juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Pada kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti yang mengadakan sesi tanya jawab dengan beberapa guru SMP di Kabupaten Pangandaran, salah satu tantangan dalam pelaksanaan merdeka belajar adalah kurangnya sumber belajar yang tersedia, siswa masih menggunakan LKS atau buku yang ada di sekolah dan masih berbasis Kurikulum 2013. Kemampuan literasi siswa juga ternyata sangat rendah sehingga hanya mendengarkan dan mengikuti instruksi guru saja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka dan bagaimana mereka memandang dampak perubahan kurikulum tersebut dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri Se-Kabupaten Pangandaran.

Jadi pada intinya pendidikan jasmani memang berkontribusi penuh dalam pembentukan perkembangan tiap individu, hal tersebut didukung dengan pernyataan yaitu tujuan menggunakan pendidikan jasmani untuk membantu anak tumbuh menjadi orang dewasa yang berpendidikan (Setya & Mustafa, 2022).. Pendidikan jasmani juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas jasmani supaya dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar manusia (Bangun, 2012).

Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel internasional maupun nasional dapat ditarik sebuah kesimpulan dan teridentifikasi masalah tentang pendidikan jasmani di sekolah. Pertama, kurangnya pelatihan dan pengembangan professional guru sehingga guru tidak memiliki akses atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan professional yang relevan, mereka juga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam metodologi pengajaran yang efektif. Maka ujungnya sering terjadi miskonsepsi/persepsi antara teori dan praktik pada saat pembelajaran dilaksanakan. Pemahaman tentang kurikulum disekolah juga masih terbilang kurang karena banyak sekali guru yang mengajar tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.

Kedua, tantangan dalam menghadapi kebutuhan siswa yang beragam, karena setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Terkadang guru tidak mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut sehingga memungkinkan terjadinya kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apalagi jika kurikulum merdeka diterapkan akan merubah banyak kebiasaan – kebiasaan yang telah ditetapkan di kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Namun, hal ini belum terbukti secara ilmiah sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut, dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi guru PJOK dalam menghadapi perubahan tersebut, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi perbaikan kebijakan pendidikan di masa depan. Sehingga dapat dirumuskan kedalam suatu rumusan masalah berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas tentang latar belakang, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama terhadap Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kabupaten Pangandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya, sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran ?
2. Bagaimana Pandangan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Tujuan Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka ?
3. Bagaimana Tinjauan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Materi Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka ?
4. Bagaimana Pendapat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Metode Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka ?
5. Bagaimana Penilaian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Evaluasi Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan latar belakang maka dapat disimpulkan tujuan penelitiannya, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui Pandangan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Tujuan Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka.
3. Untuk mengetahui Tinjauan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Materi Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka.
4. Untuk mengetahui Pendapat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Metode Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka.

5. Untuk mengetahui Penilaian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Evaluasi Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya dalam kedudukan pendidikan jasmani dalam setiap kurikulum yang diterapkan disekolah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam mengenai kedudukan pendidikan jasmani dalam kurikulum yang ada disekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang nyata untuk data seberapa pentingnya mata pelajaran PJOK dalam kurikulum yang diterapkan disekolah.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai perbandingan dalam penelitian berikutnya, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah di daerah lain.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang permasalahan, identifikasi penelitian, pembatasan masalah, rumusan, tujuan, manfaat serta struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, terdapat penjelasan teoritis mengenai pengertian persepsi, factor-faktor yang berperan dalam persepsi, factor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian kurikulum, kurikulum merdeka, pengertian kurikulum merdeka, tahapan penting kebijakan merdeka belajar, komponen merdeka belajar, Langkah Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka, guru dan guru PJOK.

BAB III Metode Penelitian, menyajikan temuan yang diperoleh melalui proses analisis data serta diinterpretasikan secara mendalam berlandaskan pada teori yang relevan.

BAB VI Temuan dan Pembahasan, memuat jawaban atas rumusan masalah yaitu memberikan penjelasan tentang gambaran persepsi guru PJOK tingkat SMP Negeri Se-kabupaten Pangandaran terhadap Kurikulum Merdeka.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, membahas mengenai jawaban atas pemecahan masalah dan memberikan saran serta rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait yang membutuhkan